BAB. IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

IV.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

P.T. Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru pada mulanya berdiri berbentuk Firma (Fa) yang bernama Fa. Cakrawala, yang pada awalnya bergerak dibidang jasa untuk pembelian bahan baku karet. Kemuadian berdasarkan intruksi menteri perdagangan, bahwa setiap karet yang akan di ekspor ke luar negeri haruslah sudah melalui proses mekanisasi di pabrik crumb rubber, dari bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, maka Fa. Cakrawala mengajukan permohonan kepada Pemerintah daerah untuk merubah bentuk perusahaan menjadi Perusahaan Terbatas yang mengelola bahan baku karet menjadi barang setengah jadi.

Dengan surat akte Notaris No. 93 tanggal 28 Januari 1969, resmilah Fa. Cakrawala berubah bentuknya menjadi Perseroan Terbatas Riau Crumb Rubber Pekanbaru (PT. RICRY), dengan modal dasar sebesar Rp. 140.000.000,- yang terdiri dari 280 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000,- dan secara komersil mulai beroperasi bulan Juni 1971 dengan percobaan produksi lebih kurang 6.000 ton/ tahun.

IV.2. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan dimulai dengan pembelian bahan mentah seperti getah ojol dan creb yang dibeli atau diperoleh dari pedagang pengumpul karet.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

DIAGRAM ALIR KEGIATAN PRODUKSI

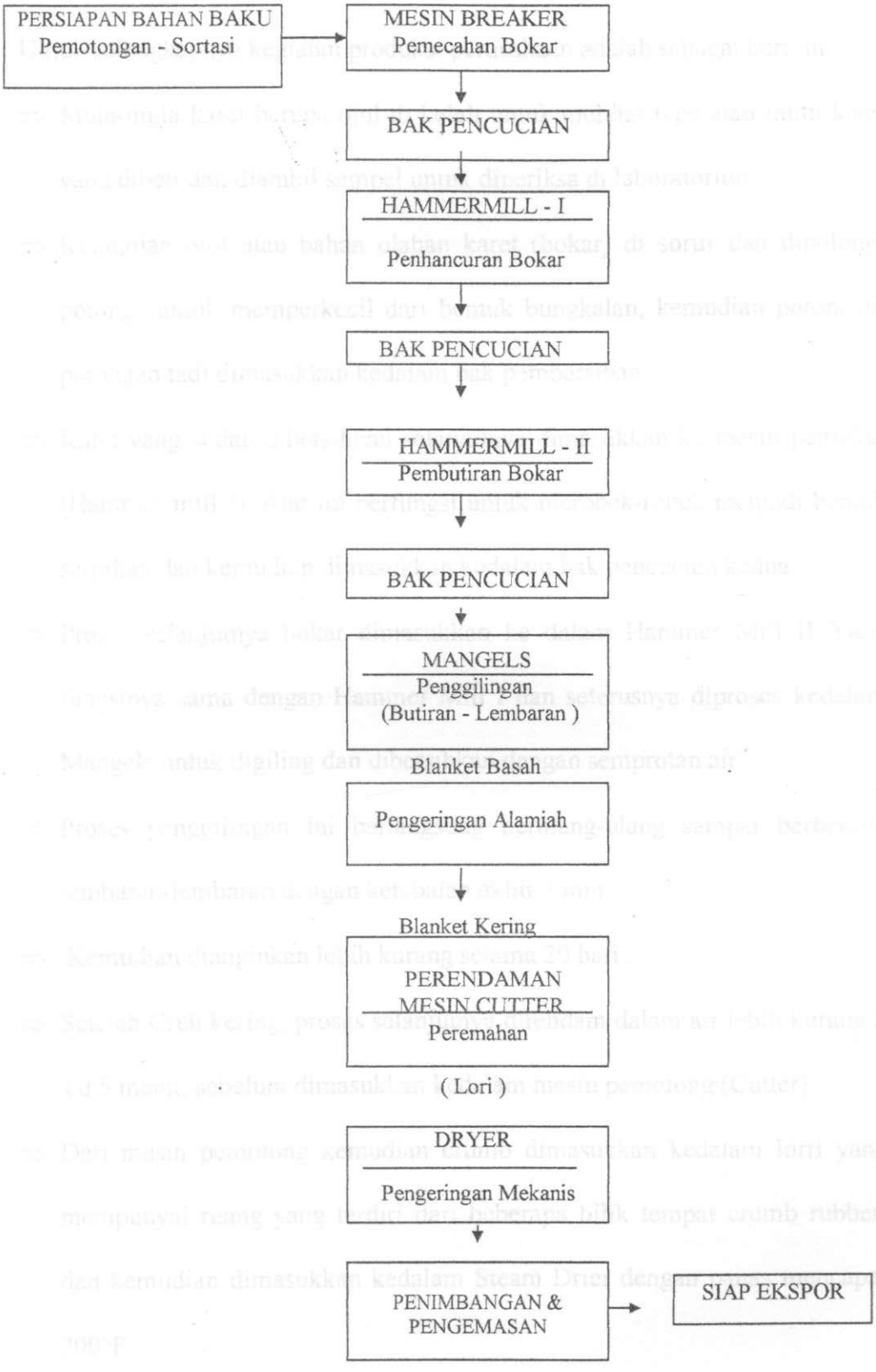

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk selengkapnya kegiatan produksi perusahaan adalah sebagai berikut :

⇒ Mula-mula karet berupa ojol di belah untuk melihat type atau mutu karet yang dibeli dan diambil sampel untuk diperiksa di laboratorium.

⇒ Kemudian ojol atau bahan olahan karet (bokar) di sortir dan dipotong-potong untuk memperkecil dari bentuk bungkalan, kemudian potongan-potongan tadi dimasukkan kedalam bak pembersihan.

⇒ Karet yang sudah dibersihkan selanjutnya dimasukkan ke mesin pemukul (Hammer mill I). Alat ini berfungsi untuk merobek-robek menjadi bentuk serpihan dan kemudian dimasukkan kedalam bak pencucian kedua.

⇒ Proses selanjutnya bokar dimasukkan ke dalam Hammer Mill II Yang fungsinya sama dengan Hammer Mill I dan seterusnya diproses kedalam Mangels untuk digiling dan dibersihkan dengan semprotan air.

⇒ Proses penggilingan ini berlangsung berulang-ulang sampai berbentuk lembaran-lembaran dengan ketebalan akhir 5 mm

⇒ Kemudian dianginkan lebih kurang selama 20 hari .

⇒ Setelah Creb kering, proses selanjutnya direndam dalam air lebih kurang 2 s/d 5 menit, sebelum dimasukkan kedalam mesin pemotong (Cutter).

⇒ Dari mesin pemotong kemudian crumb dimasukkan kedalam lorri yang mempunyai ruang yang terdiri dari beberapa bilik tempat crumb rubber, dan kemudian dimasukkan kedalam Steam Drier dengan panas mencapai 200°F.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

⇒ Pada tahap akhir Crumb Rubber dibungkus dengan plastik dan dikemas kedalam peti-peti dengan berat masing-masing peti lebih kurang 1020 Kg dan diikat dengan pita besi.

Crumb Rubber yang sudah di petikemaskan siap untuk di ekspor ke negara tujuan ekspor.

IV.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Riau Crumb Rubber Factory dapat dilihat pada bagan berikut :

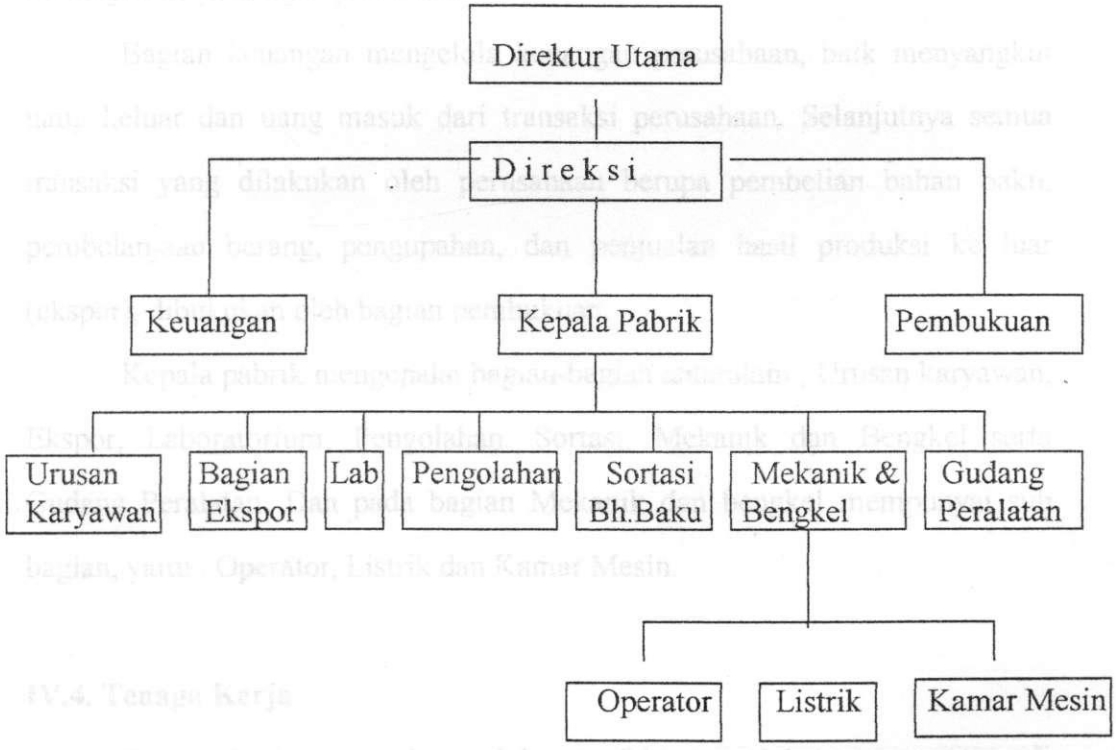

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Pimpinan tertinggi di perusahaan ini adalah dijabat oleh seorang Direktur Utama, yang dibantu oleh Direksi sebagai penanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan .

Direktur utama merupakan pejabat tertinggi pada paerusahaan yang menentukan dan mengariskan kebijaksanaan perusahaan, serta menyelenggarakan keputusan yang ada dan membina perusahaan ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Direksi perusahaan bertanggungjawab menjalankan aktivitas perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan merumuskan pelaksanaan kerja bagian dan mewakili perusahaan dalam hubungan kerja dengan pihak luar.

Bagian keuangan mengelola keuangan perusahaan, baik menyangkut uang keluar dan uang masuk dari transaksi perusahaan. Selanjutnya semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berupa pembelian bahan baku, pembelanjaan barang, pengupahan, dan penjualan hasil produksi ke luar (ekspor), dibukukan oleh bagian pembukuan.

Kepala pabrik mengepalai bagian-bagian antaralain ; Urusan karyawan, Ekspor, Laboratorium, Pengolahan, Sortasi, Mekanik dan Bengkel serta Gudang Peralatan. Dan pada bagian Mekanik dan bengkel mempunyai sub bagian, yaitu : Operator, Listrik dan Kamar Mesin.

IV.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting di dalam suatu proses produksi . Faktor produksi ini di negara berkembang pada

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

umumnya banyak tersedia, namun yang terpenting adalah kualitas serta kemampuan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan .

Dalam suatu perusahaan tenaga kerja akan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal ini akan mendukung terhadap peningkatan kualitas serta kuantitas kerja dari tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan suatu tingkat produksi yang diharapkan bagi pihak perusahaan.

Tenaga kerja yang ada di PT. Riau Crumb Rubber Factory terdiri dari Karyawan Bulanan, Karyawan Harian dan Karyawan Borongan yang semuanya pada tahun 2000 berjumlah 480 orang . Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV - 1

JUMLAH KARYAWAN PT. RICRY MENURUT STATUS PEKERJA

No	Status Pekerja	Jumlah Menurut Jenis Kelamin				Jumlah
		L	%	P	%	
1	Bulanan	30	54,55	25	45,45	55
2	Harian	146	82,95	30	17,05	176
3	Borongan	249	100	-	-	249
	Jumlah	425		55		480

Sumber : PT. RICRY Pekanbaru

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah karyawan dengan status pekerja bulanan ada 55 orang yang terdiri dari 54,55 persen laki-laki dan 45,45

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

persen perempuan, karyawan dengan status pekerja harian berjumlah 176 orang yang terdiri dari laki-laki 82,95 persen dan perempuan 17,05 persen, sedangkan karyawan dengan status pekerja borongan berjumlah 249 orang yang semuanya adalah laki-laki. Secara keseluruhan sebagian besar karyawan yang bekerja pada perusahaan ini adalah tenaga kerja laki-laki 88,54 persen dan perempuan hanya 11,46 persen. Hal ini wajar karena jenis pekerjaan yang tersedia memang lebih banyak porsinya untuk pekerja laki-laki, karena pekerjaannya membutuhkan stamina/tenaga yang relatif lebih kuat.

Untuk merinci jumlah karyawan dilihat dari masing-masing bagian kelompok kerjanya dapat dilihat pada tabel IV - 2 berikut.

Dari tabel tersebut terlihat jumlah karyawan tetap dengan gaji bulanan berjumlah 55 orang, terdiri dari Staff/Kantor sebanyak 25 orang, Bagian produksi ada 103 orang yang terdiri dari 15 orang karyawan bulanan dan 88 orang karyawan harian, Bagian Laboratorium 12 orang, yang terdiri dari 5 orang karyawan bulanan dan 7 orang karyawan harian, Bagian Bengkel ada 39 orang , yang terdiri dari 7 orang karyawan berstatus gaji bulanan dan 32 orang lainnya sebagai pekerja harian. Bagian Gudang basah dan gudang ekspor masing-masing berjumlah 36 dan 11 orang dengan status adalah pekerja harian.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel IV - 2

JUMLAH KARYAWAN MENURUT BAGIAN

DI PT. RICRY PEKANBARU

No.	Bagian	Karyawan Menurut status			
		Bulanan	Harian	Borongan	Jumlah
1	Staf/kantor	25	-	-	25
2	Produksi	15	88	-	103
3	Laboratorium	5	7		12
4	Bengkel	7	32	-	39
5	Gudang basah	-	36	-	36
6	Gudang Ekspor	-	11	-	11
7	Bongkar	-	-	15	15
8	Sortir	-	-	30	30
9	Gilingan	-	-	110	110
10	Ampaian	-	-	22	22
11	Press	-	-	65	65
12	Peti/pallet	-	-	7	7
13	Pengemudi	3	2	-	5
	J u m l a h	55	176	249	480

Sumber : PT. RICRY Pekanbaru

Untuk bagian bongkar karet, sortir dan bagian penggilingan adalah merupakan karyawan dengan status pekerja borongan , dengan jumlah masing-

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk bagian bongkar karet, sortir dan bagian penggilingan adalah merupakan karyawan dengan status pekerja borongan , dengan jumlah masing-masing bagian adalah 15 orang, 30 orang dan 110 orang, selanjutnya pada bagian ampaian ada 22 orang, pada bagian press ada 65 orang, bagian peti/pallet ada 7 orang dan pengemudi ada 5 orang yang terdiri dari 3 orang adalah pekerja bulanan dan 2 orang harian.

Dilihat dari jenis kelamin, dari 480 orang karyawan tersebut, 425 orang diantaranya (88,54 persen) adalah pria dan 55 orang (11,46 persen) adalah wanita.

IV.5. Perkembangan Produksi dan Biaya Perusahaan

Perkembangan jumlah hasil produksi perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 terlihat meningkat. Hal ini terlihat dari nilai hasil produksi dalam tahun tersebut (lihat tabel IV - 3).

Tabel IV - 3

PERKEMBANGAN NILAI HASIL PRODUKSI / HASIL PENJUALAN TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

No.	Tahun	Pendapatan dari Penjualan (Rp. juta)	Kenaikan (Rp.juta)	Persentase (%)
1	1997	87.966	-	-
2	1998	99.347	11.381	12,94
3	1999	116.855	17.508	7,56

Sumber : Data olahan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi kenaikan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 nilai hasil penjualan Rp. 87.966 juta , meningkat pada tahun 1998 menjadi Rp 99.347 juta yang berarti terjadi kenaikan sebesar 12,94 persen, sedangkan pada tahun 1999 nilai hasil penjualan meningkat menjadi Rp. 116.855 juta , tetapi secara persentase kenaikan yang terjadi adalah 7,56 persen, lebih kecil dari kenaikan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Didalam proses produksi terdapat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, diantaranya adalah biaya untuk masukan yang dibeli dan biaya tenaga kerja. Untuk melihat perkembangan biaya masukan yang dibeli yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diperhatikan pada tabel berikut

Tabel IV - 4

PERKEMBANGAN BIAYA MASUKAN YANG DIBELI

OLEH PERUSAHAAN TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

(Dalam Rp. Juta)

No.	Jenis Biaya	1997	1998	1999
1	Bahan baku untuk produksi terpakai	80.262	85.924	99.442
2	Biaya Bahan Bakar, Listrik dan Air	957	1.040	1.105
3	Biaya bahan lain	1.169	1.220	1.425
4	Biaya Jasa	480	512	575
5	J u m l a h	82.868	88.696	102.547

Sumber : PT. Ricry Pekanbaru

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari tabel di atas terlihat terdapat adanya perkembangan biaya masukan yang dibeli dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 Jumlah biaya untuk bahan masukan yang dibeli adalah Rp. 82.868 juta, yang terdiri atas 96,86 persen untuk pembelian bahan baku, 1,15 persen untuk biaya bahan bakar, listrik dan air, 1,41 persen untuk biaya bahan lain, dan 0,58 persen untuk biaya jasa pembayaran Jasa Akuntan, Pengacara dan lain-lain. Tahun 1998 jumlah biaya masukan yang dibeli Rp 88.696 juta, terdiri atas 96,87 persen untuk pembelian bahan baku, 1,17 persen untuk biaya bahan bakar, listrik dan air, 1,38 persen untuk biaya bahan lain, dan 0,58 persen untuk biaya jasa pembayaran Jasa Akuntan, Pengacara dan lain-lain. Tahun 1999 jumlah biaya masukan yang dibeli Rp 102.547 juta, terdiri atas 96,97 persen untuk pembelian bahan baku, 1,08 persen untuk biaya bahan bakar, listrik dan air, 1,39 persen untuk biaya bahan lain, dan 0,56 persen untuk biaya jasa (pembayaran Jasa Akuntan, Pengacara dan lain-lain).

Perkembangan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 dapat diperhatikan pada tabel IV - 5 pada halaman berikut.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja berupa upah dan gaji setiap tahunnya meningkat. Tahun 1997 jumlah biaya tenaga kerja Rp. 1.497 juta, tahun 1998 menjadi Rp 1.697 juta yang berarti meningkat 13,36 persen dari tahun sebelumnya,

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel IV - 5

PERKEMBANGAN BIAYA TENAGA KERJA

MENURUT BAGIAN TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

No	Bagian	1997	1998	1999
1	Kantor	422	497	557
2	Pabrik	1.075	1.200	1.320
3	Jumlah	1.497	1.697	1.877

Sumber : PT. RICRY Pekanbaru

Pada Tahun 1999 jumlah pengeluaran biaya untuk tenaga kerja meningkat menjadi Rp 1.877 juta, berarti meningkat sebesar 10,61 persen dari tahun 1998.

Biaya pengeluaran untuk pembayaran gaji dan upah tersebut terbagi secara proporsional terlihat lebih besar untuk bagian pabrik daripada bagian kantor. Untuk tahun 1997 terlihat biaya gaji/upah untuk kantor Rp 422 juta (28,19 persen), sedangkan untuk pabrik Rp 1.075 juta (71,81 persen). Pada tahun 1998 pengeluaran untuk gaji dan upah bagian kantor Rp. 497 juta (29,29 persen), sedangkan untuk pabrik Rp. 1.200 juta (70,71 persen). Tahun 1999 biaya pengeluaran untuk pembayaran gaji dan upah bagian kantor Rp. 557 juta (29,68 persen), sedangkan untuk pabrik Rp. 1.320 juta (70,32 persen). Dari data tersebut terlihat bahwa perbandingan rata-rata pengeluaran untuk pembayaran gaji bagian kantor setiap tahun adalah 29,05 persen dari seluruh

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

biaya pengeluaran gaji dan upah , sedangkan rata-rata pengeluaran per tahun untuk bagian pabrik adalah 70,95 persen dari seluruh biaya pengeluaran untuk gaji dan upah setiap tahun. Berarti proporsi pengeluaran gaji dan upah untuk bagian pabrik adalah lebih besar dibandingkan dengan biaya gaji dan upah yang dibayarkan untuk bagian kantor.

6. Perkembangan Nilai Inventory

Perkembangan nilai bahan mentah dan bahan setengah jadi dalam rentang waktu 1997 sampai dengan 1999 dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV - 6

PERKEMBANGAN NILAI INVENTORY AWAL DAN AKHIR

TAHUN 1997, 1998 DAN 1999 (dalam Rp.juta)

Keterangan	1997		1998		1999	
	Awal	akhir	awal	akhir	awal	akhir
Bahan Mentah	2.418	2.910	2.910	1.750	1.750	2.950
Barang 1/2 Jadi	2.933	4.033	4.033	5.789	5.789	5.039
Jumlah	5.351	6.943	6.943	7.539	7.539	7.989

Sumber : PT. RICRY Pekanbaru

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Perkembangan nilai inventory dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan sejalan dengan terdapatnya kenaikan nilai hasil produksi setiap tahunnya. Nilai inventory awal pada tahun 1997 adalah Rp. 5.351 juta dan pada akhir tahun 1997 adalah Rp. 6.943 juta. Nilai inventory akhir tahun 1997 menjadi nilai inventory awal pada tahun berikutnya tahun 1998, sedangkan nilai inventory akhir tahun 1998 adalah Rp7.539 juta dan nilai inventory akhir tahun 1999 adalah Rp. 7.989 juta.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/